

Kuesioner Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Interaksi Obat Dan Makanan-Minuman: Studi Validitas Dan Reliabilitas

Okta Muthia Sari ^{a,1*}, Putri Nur Azizah ^{b,2}, Marshanda Wan Azizah ^{b,3}, Rina Feteriyani ^{c,4}, Mustafa Rahmatillah ^{d,5}

^aProgram Studi Farmasi FMIPA ULM, Banjarbaru, Indonesia

^bProgram Studi Pendidikan Profesi Apoteker FMIPA ULM, Banjarbaru, Indonesia

^cPuskesmas Pekauman, Banjarmasin, Indonesia

^dPuskesmas Landasan Ulin Timur, Banjarbaru, Indonesia

¹ okta.sari@ulm.ac.id*, ² putrinazizaah@gmail.com, ³marshandawan30@gmail.com, ⁴rinafeteriyani@yahoo.co.id,

⁵mrahmatillah78@gmail.com

*okta.sari@ulm.ac.id

Kata kunci:

absorpsi obat;
nutrisi;
potensi interaksi

ABSTRAK

Interaksi obat dengan makanan maupun minuman dapat menimbulkan masalah kesehatan yang signifikan, seperti meningkatkan toksisitas atau menurunkan efektivitas terapi. Namun, instrumen dalam bahasa Indonesia yang secara komprehensif mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait interaksi obat–makanan masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai interaksi obat dan makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang dilaksanakan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kriteria inklusi mencakup pasien berusia ≥ 18 tahun dan memiliki riwayat penggunaan obat dalam tiga bulan terakhir. Instrumen berupa kuesioner hasil adaptasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari domain pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan skala dikotomi (Ya/Tidak dan Setuju/Tidak Setuju). Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0. Skor total masing-masing domain dihitung dan dikategorikan menjadi skor tinggi dan rendah berdasarkan nilai median. Uji validitas dilakukan pada 52 responden menggunakan koefisien korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas dianalisis dengan Cronbach's alpha menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian memperoleh kuesioner terdiri dari 5 pernyataan pada domain pengetahuan, 6 pernyataan pada domain sikap, dan 7 pernyataan pada domain perilaku. Seluruh item dinyatakan valid ($r > 0,273$). Nilai Cronbach's alpha untuk pengetahuan, sikap, dan perilaku masing-masing sebesar 0,682; 0,743; dan 0,635, menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima. Kesimpulan: Kuesioner ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik sehingga berpotensi digunakan menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait interaksi obat dan makanan dan minuman.

Key word:

drug absorption;
nutrition;
potential interactions

ABSTRACT

Drug–food interactions may lead to significant health problems, such as increased drug toxicity or reduced therapeutic effectiveness. However, a validated questionnaire in the Indonesian language that comprehensively measures public knowledge, attitudes, and practices regarding drug–food interactions is still lacking. This study aimed to evaluate the validity and reliability of a questionnaire assessing public knowledge, attitudes, and practices related to drug–food interactions. A cross-sectional study was conducted in Banjarmasin, South Kalimantan. Inclusion criteria included patients aged ≥ 18 years with a history of medication use in the past three months. The questionnaire was adapted and modified from previous studies. The research instrument consisted of a questionnaire covering the domains of knowledge, attitude and behaviour, using a dichotomous scale (Yes/No and Agree/Disagree). Each

correct answer was scored as 1 and each incorrect answer as 0. The total score for each domain was calculated and categorised as high or low based on the median value. Validity testing was performed on 52 respondents using Pearson's correlation coefficient, while reliability testing was assessed using Cronbach's alpha with SPSS software. Results: The final questionnaire consisted of 5 items in the knowledge domain, 6 items in the attitude domain, and 7 items in the practice domain. All items were found valid ($r > 0.273$). Cronbach's alpha values for knowledge, attitude, and practice were 0.682, 0.743, and 0.635, respectively, indicating acceptable reliability. Conclusion: This questionnaire demonstrates good validity and reliability, making it suitable for assessing the public's knowledge, attitudes and behaviour regarding drug-food and drug-beverage interactions.

Pendahuluan

Interaksi obat dan makanan dan minuman muncul ketika nutrisi tertentu yang ada dalam makanan dan minuman berinteraksi dengan obat ketika dikonsumsi bersamaan (Elajej et al., 2024). Interaksi tersebut berpotensi terjadi terutama pada pasien yang mengonsumsi obat kronis. Hal ini dikarenakan, secara umum, semakin banyak resep yang digunakan dan semakin lama kondisi tersebut berlangsung, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya interaksi obat makanan dan minuman (Khong et al., 2024). Data di beberapa negara (Polandia, Iran dan India) menunjukkan potensi interaksi obat dan makanan berkisar antara sekitar 20 hingga 89% (Osuala et al., 2022). Penelitian di Indonesia memperoleh bahwa prevalensi interaksi obat dan makanan dan minuman pada masyarakat Yogyakarta sebesar 2% (Rosita, 2020). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Banjarmasin masih mengonsumsi obat bersama dengan makanan seperti buah pisang (25.7%) dan roti (21.2%) serta minuman seperti teh (6.1%), kopi (1.5%) dan susu (1.5%).

Interaksi obat dan makanan dan minuman memainkan peran penting dalam bidang farmasi karena berpengaruh dalam keberhasilan terapi obat (Sajid et al., 2017). Interaksi tersebut berdampak pada farmakokinetik dan farmakodinamik obat yang dikonsumsi bersama, menjadikannya salah satu masalah yang muncul dalam terapi obat oral. Interaksi obat dengan makanan dan minuman berpotensi menjadi masalah kesehatan serius karena interaksi ini dapat menyebabkan obat yang dikonsumsi bersama menjadi toksik atau menurunkan efektivitas obat (Sultan et al., 2021). Sebagai contoh, konsumsi susu dengan antibiotik tetrasiklin menyebabkan terbentuknya kelat obat dan kalsium sehingga menurunkan absorpsi obat (Karagöz et al., 2022). Studi *narrative review* melaporkan bahwa konsumsi teh yang mengandung tanin dapat menghambat bioavailabilitas zat besi, karena tanin berikatan dengan ion Fe dan membentuk kompleks yang sulit diserap tubuh (Delimont et al., 2017). Selain itu, buah pisang yang kaya kalium berpotensi menyebabkan peningkatan kadar kalium serum bila dikonsumsi berlebihan bersamaan dengan obat-obat yang menahan ekskresi kalium, seperti *Angiotensin-converting enzyme inhibitor*, sebagaimana dilaporkan pada kasus pasien pasca operasi jantung yang mengalami hiperkalemia berat (Dixit et al., 2019). Interaksi obat dan makanan dan minuman sering diabaikan dan kurang diperhatikan dari sisi relevansinya terhadap kesehatan masyarakat (Sultan et al., 2021).

Masyarakat bersama dengan tenaga kesehatan profesional, perlu menyadari kompleksitas interaksi obat dan makanan dan minuman. Untuk mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan interaksi obat dan makanan, informasi yang disediakan untuk masyarakat perlu ditingkatkan. Masyarakat dapat terbantu dalam memilih makanan dan minuman yang tepat saat mengonsumsi obat tertentu dengan memiliki pengetahuan interaksi obat dan makanan yang tepat dimana dengan pengetahuannya dapat meningkatkan kesadaran akan interaksi tersebut (Vera et al., 2022).

Interaksi obat merupakan faktor utama yang menyebabkan kunjungan ke rumah sakit, yang mengakibatkan beban biaya yang besar. Peningkatan pengetahuan tentang interaksi obat dapat mengurangi terjadinya efek yang tidak diinginkan terkait interaksi obat (Sari & Putra, 2024). Penelitian di Arab Saudi melaporkan bahwa pengetahuan dan kesadaran yang buruk di antara orang-orang di Jeddah, dengan pemahaman yang tidak memadai tentang interaksi obat dan makanan dan minuman (Zaidi et al., 2021).

Penelitian sebelumnya di Afrika Selatan telah mengembangkan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pada pasien terkait interaksi obat dan makanan (Osuala et al., 2022). Penelitian di Indonesia telah mengembangkan kuesioner pengetahuan dan sikap masyarakat terkait interaksi obat dengan makanan/minuman (Rosita, 2020). Instrumen yang secara khusus menilai hingga aspek perilaku masyarakat dalam konteks interaksi obat dan makanan dan minuman masih belum tersedia di Indonesia. Kuesioner sebagai instrumen untuk menilai secara komprehensif dalam pengetahuan, sikap dan perilaku interaksi tersebut perlu disusun (Saputri et al., 2019). Penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi kuesioner dari penelitian sebelumnya (Jarab et al., 2024; Osuala et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman.

Metode

Penelitian *cross sectional* ini telah mendapatkan ethical clearance dan dilaksanakan pada Oktober 2024. Penelitian telah memperoleh kelayakan etik dari komisi etik penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (Nomor 524/UMB/KE/X/2024). Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku tentang interaksi obat dan makanan. Populasi penelitian adalah masyarakat kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sampel penelitian adalah masyarakat kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi penelitian adalah pasien usia ≥ 18 tahun dan memiliki riwayat penggunaan obat dalam tiga bulan terakhir. Kriteria eksklusi adalah pasien tidak bersedia mengisi informed consent.

Metode sampling penelitian adalah consecutive sampling (Sanjaya et al., 2023). Dalam uji validasi dan reliabilitas kuesioner diperlukan minimal 30 responden (Aithal & Aithal, 2020). Persetujuan diberikan oleh setiap responden sebelum mengisi kuesioner (informed consent). Untuk memastikan jawaban yang tepat dan sesuai, tujuan dasar dari penelitian ini dijelaskan kepada para responden pada lembar informasi penelitian. Instrumen penelitian meliputi informed consent, lembar informasi penelitian, kuesioner pengaruh makanan dan minuman terhadap obat dan lembar pengumpul data.

Kuesioner diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dimodifikasi (Jarab et al., 2024; Osuala et al., 2022). Kuesioner yang diadaptasi dalam Bahasa Inggris dan untuk digunakan di Indonesia sehingga dilakukan terjemahan dari Bahasa Inggris ke Indonesia (*forward translation*) serta dari versi Indonesia ke Bahasa Inggris (*backward translation*). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah Bahasa Indonesia. Kuesioner tentang interaksi obat dan makanan dan minuman berisi sebanyak 5 pernyataan domain pengetahuan, 6 pernyataan domain sikap dan 7 pernyataan domain perilaku. Jawaban dari pernyataan pengetahuan dan perilaku adalah “Ya” dan “Tidak”. Jawaban dari pernyataan sikap adalah “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Jawaban pernyataan yang benar memperoleh point satu dan jawaban salah memperoleh point nol. Median dihitung untuk aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Skor tiap responden di atas median dikategorikan ke dalam kelompok nilai tinggi, sedangkan peserta yang mendapat nilai di bawah median dimasukkan ke dalam kelompok skor rendah untuk masing-masing domain (Jarab et al., 2024; Osuala et al., 2022).

Uji validasi kuesioner dilakukan dengan koefisien korelasi Pearson. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r yang diperoleh lebih tinggi dari nilai r tabel (0.273) (Anto et al., 2023; Wijaya & Kloping, 2021). Adapun uji reliabilitas kuesioner ditetapkan dengan menggunakan pengukuran Cronbach's alpha untuk menunjukkan konsistensi internal. Pernyataan dianggap reliabel jika nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, dapat diterima antara 0,6 hingga 0,8 (Araneda-Flores et al., 2022; Raharjanti et al., 2022). Analisis data dilakukan di IBM SPSS Statistics Versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 52 responden memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (88,5%), rerata usia 37.2 tahun \pm 12.6 (standar deviasi), pendidikan terakhir SMA (53,8%) dan pekerjaan ibu rumah tangga (46,2%). Mayoritas responden mendapatkan obat dari Puskesmas (55,8%) dan memperoleh informasi obat dari dokter (38,5%) serta mayoritas pasien mengonsumsi suplemen zat besi (17,3%). Hasil penelitian memperoleh bahwa terdapat pasien yang mengonsumsi obat bersama dengan buah pisang (23,1%), kue manis (21,1%) dan teh (5,8%).

Kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait interaksi obat makanan yang dikembangkan mencakup beberapa aspek untuk tiap pernyataannya. Aspek dan hasil uji validasi setiap domain tercantum pada tabel 1, 2 & 3. Hasil uji validasi diperoleh 5 pernyataan domain pengetahuan, 6 pernyataan domain sikap dan 7 pernyataan domain perilaku seluruhnya valid dimana r hasil $>$ r tabel (0,273). Ketiga domain dalam uji reliabilitas dinyatakan reliabel (Cronbach's alpha $>$ 0.6). Hasil uji reliabilitas tercantum pada tabel 4.

Tabel 1. Aspek dan Hasil Uji Validasi Kuesioner Domain Pengetahuan Tentang Interaksi Obat Makanan

No	Aspek	Pengetahuan	Nilai r hitung	Nilai sig	Ket
1	Dampak interaksi obat dan makanan	Beberapa jenis makanan/minuman bisa menurunkan khasiat obat yang saya konsumsi	0.738	0.000	Valid
2	Definisi interaksi obat dan makanan	Interaksi obat dan makanan bisa terjadi ketika obat dikonsumsi bersama dengan makanan, suplemen zat besi, vitamin, atau jus buah	0.819	0.000	Valid
3	Contoh interaksi obat dan makanan	Jus jeruk dapat memengaruhi penyerapan obat dalam tubuh	0.750	0.000	Valid
4	Cara konsumsi obat dan makanan	Sebaiknya mengonsumsi beberapa obat dalam keadaan perut kosong	0.517	0.000	Valid
5	Cara konsumsi obat dan makanan	Obat yang rasanya tidak enak dapat dicampur dengan makanan untuk menyamarkan rasanya	0.441	0.001	Valid

Tabel 2. Aspek dan Hasil Uji Validasi Kuesioner Domain Sikap Tentang Interaksi Obat Makanan

No	Aspek	Sikap	Nilai r hitung	Nilai sig	Ket
1	Cara konsumsi obat dan makanan	Menurut saya, beberapa makanan harus dihindari saat mengonsumsi obat tertentu	0.686	0.000	Valid
2	Informasi interaksi obat dan makanan	Saya merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh makanan terhadap obat	0.730	0.000	Valid
3	Informasi interaksi obat dan makanan	Menurut saya, informasi mengenai pengaruh makanan terhadap obat harus diberikan oleh dokter/apoteker/ahli gizi	0.727	0.000	Valid
4	Informasi interaksi obat dan makanan	Menurut saya, penting untuk menyampaikan kepada tenaga kesehatan tentang makanan/minuman yang sering dikonsumsi bersama obat	0.731	0.000	Valid
5	Informasi interaksi obat dan makanan	Menurut saya, pada label/etiket obat perlu dicantumkan informasi tentang interaksi obat dan makanan	0.731	0.000	Valid
6	Informasi interaksi obat dan makanan	Menerima informasi tentang pengaruh makanan terhadap obat dapat membantu pengobatan saya	0.329	0.017	Valid

Tabel 3. Aspek dan Hasil Uji Validasi Kuesioner Domain Perilaku Tentang Interaksi Obat Makanan

No	Aspek	Perilaku	Nilai r hitung	Nilai sig	Ket
1	Cara konsumsi obat dan makanan	Saya mengonsumsi obat bersama minuman berasa untuk menyamakan rasa obat yang tidak enak	0.539	0.000	Valid
2	Cara konsumsi obat dan minuman	Saya mengonsumsi obat bersama makanan untuk menyamakan rasa obat yang tidak enak	0.350	0.011	Valid
3	Informasi cara konsumsi obat	Saya membaca informasi pada etiket obat sebelum minum obat	0.665	0.000	Valid
4	Informasi interaksi obat dan makanan	Saya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi obat dan makanan sebelum mengonsumsi obat baru	0.478	0.000	Valid
5	Informasi cara konsumsi obat dan makanan	Saya mengikuti saran pada etiket/label obat tentang waktu minum obat (sebelum atau setelah makan)	0.703	0.000	Valid
6	Makanan yang dihindari pada saat minum obat	Saya mengikuti rekomendasi makanan yang harus dihindari saat mengonsumsi obat	0.703	0.033	Valid
7	Minuman yang dihindari pada saat minum obat	Saya mengikuti rekomendasi minuman yang harus dihindari saat mengonsumsi obat	0.703	0.033	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tentang Interaksi Obat Makanan

Domain	Cronbach's alpha	Ket
Pengetahuan	0.723	Reliable
Sikap	0.743	Reliable
Perilaku	0.635	Reliable

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk menentukan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang interaksi obat dan makanan dan minuman pada masyarakat. Hal ini penting karena interaksi obat dan makanan dan minuman dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan memengaruhi nutrisi seseorang. Pengetahuan, sikap dan perilaku terkait interaksi ini penting untuk memastikan pengobatan aman dan efektif pada pasien. Pengetahuan merupakan kekayaan ilmu yang dimiliki seseorang terhadap topik tertentu. Sikap merupakan kemauan dalam mewujudkan perilaku (Hasanah et al., 2022). Perilaku merupakan tindakan nyata yang ditunjukkan terkait pengetahuan dan sikap seseorang (Saputri et al., 2019).

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi (Jarab et al., 2024; Osuala et al., 2022). Penelitian Jarab *et al.* (2024) memiliki pernyataan domain pengetahuan (20 pernyataan) dan sikap (10 pernyataan) terkait interaksi obat dan makanan. Penelitian Osuala et al. (2022), terdapat 11 pernyataan domain pengetahuan, 8 pernyataan domain sikap dan 8 pernyataan domain perilaku terkait interaksi obat dan makanan. Pernyataan yang diadaptasi dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan aspek pernyataan dan kebiasaan konsumsi makanan di Indonesia. Sehingga diperoleh 5 pernyataan domain pengetahuan, 6 pernyataan sikap dan 7 pernyataan domain perilaku tentang interaksi obat dan makanan. Untuk mempermudah pemahaman masyarakat terhadap konsep interaksi obat dan makanan dan minuman maka judul kuesioner dituliskan dengan pengaruh makanan dan minuman terhadap obat.

Pengujian validitas adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai akurasi dan presisi alat ukur. Dengan kata lain, instrumen kuesioner secara akurat mengukur variabel yang ditentukan, maka instrumen tersebut dianggap sebagai instrumen yang valid untuk variabel tersebut (Anto et al., 2023; Ghazali, 2016). Validitas diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan koefisien korelasi yang dihitung (nilai r): a) sangat tinggi jika nilai r antara 0,8-1; b) tinggi jika nilai r antara 0,6-0,799; c) cukup tinggi jika nilai r

antara 0,4-0,599; d) rendah jika nilai r antara 0,2-0,399; e) sangat rendah atau tidak valid jika nilai r antara 0-0,199 (Anto et al., 2023).

Hasil uji validasi kuesioner tentang interaksi obat dan makanan pada masyarakat menunjukkan valid dimana nilai r hasil lebih besar dari nilai r tabel (0,273). Dominasi nilai r pernyataan pada domain sikap 5 pernyataan termasuk dalam kategori validitas tinggi (nilai r hasil 0,686-0,731). Adapun domain pengetahuan terdapat 2 pernyataan kategori validitas tinggi (nilai r hasil 0,738 dan 0,750). Domain perilaku terdapat 3 pernyataan kategori tinggi (nilai r hasil 0,703). Domain pengetahuan untuk pernyataan yang valid sebanyak 5. Domain sikap untuk pernyataan yang valid sebanyak 6. Serta pada domain perilaku, sebanyak 7 pernyataan yang valid. Hal ini menunjukkan seluruh pernyataan pada kuesioner telah valid.

Di sisi lain, reliabilitas adalah sejauh mana skor tes bebas dari kesalahan pengukuran. Reliabilitas menjadi ukuran konsistensi internal suatu instrumen dalam mengukur konsep tertentu. Semakin tinggi nilai Cronbach's alpha berarti instrumen tersebut semakin reliabel (Ghazali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pada domain pengetahuan, sikap dan perilaku tentang interaksi obat dan makanan di masyarakat dapat diterima (reliabel) dimana Cronbach's alpha untuk ketiga domain diperoleh lebih dari 0,6. Apabila hasil uji reliabilitas memiliki nilai Cronbach's alpha berkisar 0,6-0,7 ditafsirkan sebagai dapat diterima, dan jika nilai 0,8 atau lebih besar ditafsirkan sebagai tingkat keandalan yang sangat baik (Ramu et al., 2023). Hal ini menunjukkan seluruh domain kuesioner reliabel dimana nilai Cronbach's alpha berkisar 0,6-0,7 ditafsirkan sebagai dapat diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dikembangkan ini layak untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku tentang interaksi obat dan makanan pada masyarakat. Kuesioner sebagai instrumen penelitian yang membantu dalam mengumpulkan data yang diteliti dengan tepat. Data yang diperoleh dari instrumen kuesioner menentukan kualitas penelitian (Kurniasari & Ichsan, 2023).

Instrumen penilaian tentang interaksi obat dan makanan seperti tes, skala, dan lain-lain diperlukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku di masyarakat. Instrumen yang digunakan harus mudah dipahami kalimatnya dan praktis dalam pengisian kuesionernya. Untuk itu, kuesioner ini telah disiapkan mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku tentang interaksi obat dan makanan pada masyarakat. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku dan mencegah pasien dari penggunaan obat yang tidak tepat.

Kesimpulan dan Saran

Kuesioner ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan secara praktis untuk menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait interaksi obat dan makanan dan minuman. Instrumen ini berpotensi mendukung penelitian lebih lanjut serta menjadi dasar dalam perancangan intervensi edukasi yang bertujuan meningkatkan keamanan penggunaan obat di masyarakat. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait interaksi obat dan makanan dan minuman dengan kuesioner yang telah valid dan reliabel. Serta, kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku bagi tenaga kesehatan tentang interaksi obat dan makanan dan minuman juga diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Banjarmasin, responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aithal, A., & Aithal, P. S. (2020). *Development and Validation of Survey Questionnaire & Experimental Data – A Systematical Review-based Statistical Approach* (SSRN Scholarly Paper 3724105). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3724105>

Anto, A., Sugiyanto, S., Yuliati, Y., & Kustanti, A. (2023). Validity and Reliability of the Adoption Questionnaire of Agricultural Mechanization in the Food Estate Area of Central Kalimantan Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.855>

Araneda-Flores, J., Moresco, P. O., Quezada-Figueroa, G., Lobos-Fernandez, L., Leyton, B., & Pinheiro, A. C. (2022). Development and Validation of a Set of Instruments to Measure Food Environments. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13806. <https://doi.org/10.3390/ijerph192113806>

Delimont, N. M., Haub, M. D., & Lindshield, B. L. (2017). The Impact of Tannin Consumption on Iron Bioavailability and Status: A Narrative Review. *Current Developments in Nutrition*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.3945/cdn.116.000042>

Dixit, A., Majumdar, G., & Tewari, P. (2019). Hyperkalemia in ambulant postcardiac surgery patients during combined therapy with angiotensin-converting enzyme inhibitor, spironolactone, and diet rich in potassium: A report of two cases and review of literature. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(2), 162–168. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_65_18

Elajez, R., Alkhawaja, R., Kehyayan, V., Shukaili, K. A., & Swalmeh, E. (2024). Knowledge, Attitudes, and Awareness of Food and Drug Interactions (FDI) Among Nurses on General Medical Wards: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 10, 23779608241280847. <https://doi.org/10.1177/23779608241280847>

Ghazali, N. H. M. (2016). A Reliability and Validity of an Instrument to Evaluate the School-Based Assessment System: A Pilot Study. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4533>

Hasanah, N., Kania, L., Safitri, A. S., & Putrajaya, F. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE AKUT DI RT 001 RW 004 KELURAHAN PORIS PLAWAD UTARA. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 32–40. <https://doi.org/10.24843/MU.2022.V11.i7.P14>

Jarab, A. S., Al-Qerem, W., Alajlouni, H. Y., Alzoubi, K. H., Abu Heshmeh, S., Mukattash, T. L., Naser, A. Y., & Al Hamarneh, Y. N. (2024). Public knowledge and attitude towards drug-food interactions: Implications for improved public health safety. *International Journal of Environmental Health Research*, 34(8), 3025–3035. <https://doi.org/10.1080/09603123.2023.2286007>

Karagöz, M. F., Karadağ, M. G., Yıldırım, H., & Ok, M. A. (2022). Developing a Food and Drug Interaction Knowledge Scale for Health Care Professionals: A Validity and Reliability Study. *Süleyman Demirel Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.22312/sdusbed.1033924>

Khong, J. H. C., Mahmood, T. M. T., Tan, S. L., Voo, J. Y. H., & Wong, S. W. (2024). Knowledge, attitude and practice (KAP) on food-drug interaction (FDI) among pharmacists working in government health facilities in Sabah, Malaysia. *PLOS ONE*, 19(7), e0304974. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0304974>

Kurniasari, D. R., & Ichsan, B. (2023). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Resistensi Antibiotik: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4373>

Osuala, E. C., Tlou, B., & Ojewole, E. B. (2022). Knowledge, attitudes, and practices towards drug-food interactions among patients at public hospitals in eThekweni, KwaZulu-Natal, South Africa. *African Health Sciences*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.4314/ahs.v22i1.79>

Raharjanti, N. W., Wiguna, T., Purwadianto, A., Soemantri, D., Indriatmi, W., Poerwandari, E. K., Mahajudin, M. S., Nugrahadi, N. R., Roekman, A. E., Saroso, O. J. D. A., Ramadianto, A. S., & Levania, M. K. (2022). Translation, validity and reliability of decision style scale in forensic psychiatric setting in Indonesia. *Heliyon*, 8(7), e09810. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09810>

Ramu, P., Osman, M., Abdul Mutalib, N. A., Aljaberi, M. A., Lee, K.-H., Lin, C.-Y., & Hamat, R. A. (2023). Validity and Reliability of a Questionnaire on the Knowledge, Attitudes, Perceptions and Practices toward Food Poisoning among Malaysian Secondary School Students: A Pilot Study. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(6), 853. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060853>

Rosita, Y. L. (2020). *Pengetahuan, Kejadian, dan Sikap Masyarakat terhadap Interaksi Obat dengan Makanan/Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Universitas Gadjah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/189853?utm_source=chatgpt.com

Sajid, S. A., Sultana, R., Masaratunnisa, M., Naaz, S., & Adil, M. S. (2017). A Questionnaire Study of Food – Drug Interactions to Assess Knowledge of People from Diverse Backgrounds. *Asian Journal of Medicine and Health*, 1–9. <https://doi.org/10.9734/AJMAH/2017/33682>

Sanjaya, G., Kekalih, A., Pakasi, T. A., Soemarko, D. S., & Friska, D. (2023). Validity and reliability test of the brief symptom rating scale 5 (BSRS-5) questionnaire in Indonesian version as an assessment tool for psychological disorders in Indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 86, 103676. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2023.103676>

Saputri, G. Z., Akrom, A., Dania, H., & S, O. M. (2019). Validation of diabetes mellitus patient behavior questionnaire in primary health care service. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v8i4.18348>

Sari, O. M., & Putra, A. M. P. (2024). Severity and Risk Rating of Drug-Drug Interaction Potency in Chronic Kidney Disease in Public Health Hospital. *Journal of Pharmaceutical Care*, 78–87.

Sultan, E. S., El-Sahn, F. A., Fetohey, E. M., & Mohamed, D. T. (2021). Knowledge, Attitude and Practice of Physicians and Pharmacists Working in Alexandria Governmental Hospitals Regarding Food Drug and Drug Nutrient Interactions. *Journal of High Institute of Public Health*, 51(3), 121–127. <https://doi.org/10.21608/jhiph.2021.203927>

Vera, E. N. P. D., Cinense, M. A., Daguiao, D. J. P., Esguerra, W. R. B. A., Ganzon, M. A. O., Garcia, R. A. G., Gomba, I. A. M., Jebulan, A. M. B., Pabilona, M. I. M., Santiago, C. D., Andal, M. S., Vera, E. N. P. D., Cinense, M. A., Daguiao, D. J. P., Esguerra, W. R. B. A., Ganzon, M. A. O., Garcia, R. A. G., Gomba,

I. A. M., Jebulan, A. M. B., ... Andal, M. S. (2022). Assessment of the knowledge, attitude and practice on Paracetamol – Food interaction among selected adults in selected provinces in the Philippines. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2022.20.1.0275>

Wijaya, M. C., & Kloping, Y. P. (2021). Validity and reliability testing of the Indonesian version of the eHealth Literacy Scale during the COVID-19 pandemic. *Health Informatics Journal*, 27(1), 1460458220975466. <https://doi.org/10.1177/1460458220975466>

Zaidi, S. F., Mgarry, R., Alsanea, A., Almutairi, S. K., Alsinnari, Y., Alsobaei, S., & Ahmed, K. (2021). A Questionnaire-Based Survey to Assess the Level of Knowledge and Awareness about Drug-Food Interactions among General Public in Western Saudi Arabia. *Pharmacy (Basel, Switzerland)*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.3390/pharmacy9020076>